

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

TRIANA HERAWATI
IIN INDARTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jl.Sriwijaya No 32 & 36 Semarang 50242
Email : anamagdalen33@yahoo.co.id

Diterima 30 Desember 2013; disetujui 11 Februari 2014;

Abstract. *The purpose of this research was to know the influence of Economic Growth, Regional Own Revenue, and General Allocation Fund on Capital Expenditure partially and simultaneously from regency/city in West Java Province during period 2011-2012. The data used was secondary data from Central Bureau Statistics of West Java. Method of data collection was documentation. Multiple linier regression was used to analyze the data using SPSS version 16 before that, it was conducted classical assumption test to know a good model in statistics and then it conducted hypothesis test using t test and F test. Research results showed partially regional own revenue and general allocation fund significantly influenced capital expenditure and economic growth didn't influence capital expenditure. Simultaneously economic growth, regional own revenue, and general allocation fund influenced capital expenditure as high as 60,1 %.*

Keywords : *Economic Growth, Regional Own Revenue, General Allocation and Capital Expenditure.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Dengan dikeluarkannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah merupakan pihak eksekutif yang diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan daerah. Uang yang diperoleh pemerintah daerah tersebut adalah uang rakyat yang harus dipertanggungjawabkan. Pemerintah daerah mempertanggungjawabkan tugas keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Pihak yang menerima pertanggungjawaban yang dimaksud meliputi DPRD, kepala daerah,

pemerintah pusat (apabila menyerahkan dana ke daerah), dan masyarakat umum (Siregar, 2001).

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal pada pemerintah daerah dipengaruhi baik tidaknya kinerja keuangan daerah seperti derajat desentralisasi, ketergantungan keuangan, kemandirian keuangan, efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan derajat kontribusi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Namun selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif. Saragih (2003) dalam Sumarmi (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya

untuk melakukan aktivitas pembangunan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Stine(1994) dalam Darwanto dan Yustikasari(2009) menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-

program layanan publik. Kedua pendapat ini menyiratkan pentingnya mengalokasikan anggaran belanja untuk berbagai kepentingan publik. Berikut ini adalah table 1 kenaikan pendapatan daerah.

Tabel 1
Kenaikan Pendapatan Daerah
Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 2011-2012

Tahun	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2011	11.053.859.588	7.547.669.804	11.493.375.583
2012	14.626.494.183	10.833.744.293	14.727.475.360

Sumber : Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi tahun 2009-2012

Terlihat bahwa kenaikan Pendapatan Pemerintah Jawa Barat dalam kurun waktu 2011-2012 yaitu sebesar 3.572.634.595, Pemerintah Jawa Tengah sebesar 3.286.074.489 sedangkan Pemerintah Jawa Timur sebesar 3.234.099.777. Walaupun pada tahun 2011-2012 tingkat Pendapatan Pemerintah Jawa Barat dan Jawa Timur lebih tinggi dari Pemerintah Jawa Tengah namun apabila dilihat dari pertumbuhan pendapatan daerah pada tahun 2011-2012 Pemerintah Jawa Tengah lebih tinggi dari Pemerintah Jawa Barat dan Jawa Timur yaitu sebesar 43,54% sedangkan Pemerintah Daerah Jawa Barat sebesar 32,32 % dan Jawa Timur sebesar 28,14%. Berarti secara pertumbuhan pendapatan Pemerintah Daerah Jawa Barat berada di tengah antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Daerah-daerah yang mempunyai kapasitas fiskal rendah dimana potensi fiskalnya rendah, cenderung mengalami tekanan fiskal yang kuat sehingga tingkat PDRBnya cenderung lebih rendah dari daerah yang mempunyai potensi fiskal yang tinggi. Akibatnya terjadi kesenjangan yang tinggi pada tingkat Pendapatan Pemerintahnya di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah hendaknya melakukan pengendalian yang lebih ketat yaitu dengan selalu verifikasi terhadap segala informasi yang diperoleh pemerintah daerah terkait dengan APBD.

Alasan yang kedua, berdasarkan UU No 32 Tahun 2004, salah satu sumber pendapatan

daerah adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. PAD diharapkan meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah, sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik. Jika dilihat dari sektor pariwisata, Jawa Barat memiliki sumber daya alam dan bangunan sejarah yang mendukung untuk dijadikan obyek pariwisata yang akan mendatangkan sumber pendapatan yaitu pajak dan retribusi sehingga akan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai kontribusi terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Jawa Barat ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Jawa Barat ?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Jawa Barat?

Melalui penelitian ini tujuan umum yang

hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011-2012.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Belanja Modal. Belanja Modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah jumlah aset atau kekayaan organisasi sektor publik, yang selanjutnya akan menambah anggaran operasional untuk biaya pemeliharannya (Nordawati, 2006). Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud (PP Nomor 24 tahun 2005). Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau dengan membeli.

Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita (Boediono, 1985 dalam Darwanto dan Yustikasari, 2007). Ada pendekatan dalam yang digunakan untuk menghitung PDRB yaitu (1) menurut pendekatan produksi : PDRB dapat diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di satu wilayah atau propinsi dalam satu periode, (2) menurut pendekatan pendapatan : PDRB diartikan sebagai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu, (3) menurut pendekatan pengeluaran : PDRB merupakan suatu komponen pengeluaran akhir seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga dan

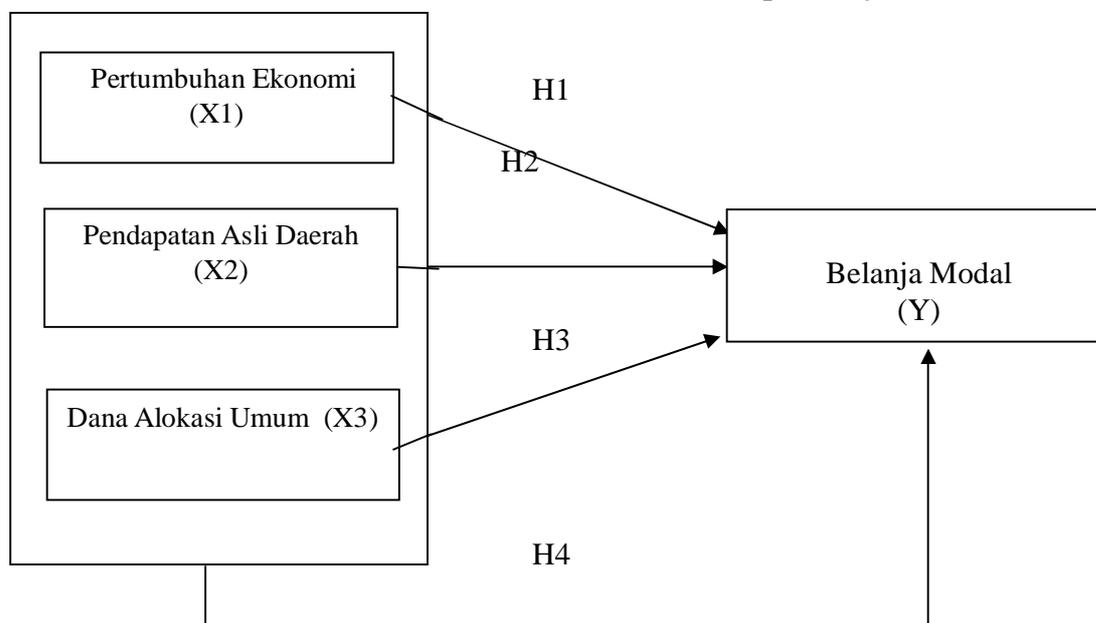
lembaga swasta nirlaba.

Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf (a) Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sejumlah nilai uang yang diterima dari masyarakat/sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri selama tahun takwin (kalender), guna membiayai setiap pengeluaran-pengeluaran baik pengeluaran rutin dan selebihnya dipergunakan untuk biaya pembangunan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dana Alokasi Umum. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004). DAU diberikan pemerintah pusat untuk membiayai kekurangan dari pemerintah daerah dalam memanfaatkan PAD-nya. DAU dialokasikan dengan tujuan pemerataan dengan memperhatikan potensi daerah, luas daerah, keadaan geografi, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat di daerah, sehingga perbedaan antar daerah yang maju dan daerah yang belum berkembang dapat diperkecil.

Kerangka Teoretis. Kerangka teoritis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Darwanto dan Yustikasari (2007) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal", yang dapat digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1
Diagram skematis untuk kerangka teoritis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal



Sumber : Darwanto dan Yustikasari (2007)

Hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011 – 2012.
- H2 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011 – 2012.
- H3 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011 – 2012.
- H4 : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif secara simultan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011 – 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini adalah Kausal Komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) bahwa penelitian kausal komparatif untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih berdasarkan data yang dikumpulkan secara fakta atau peristiwa sehingga peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya. Dalam hal ini merupakan analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal.

Definisi Operasional. Definisi operasional merupakan penjabaran suatu variable ke dalam indikator-indikator. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka akan mudah diukur variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Belanja Modal (Y).** Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tidak berwujud (Situngkir dan Manurung, 2009). Belanja Modal yang diukur dengan satuan rupiah tersebut, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Belanja Modal (Rp)} = \text{Belanja Modal Tanah + Belanja Modal Gedung dan Bangunan + Belanja Modal Peralatan + Aset Tidak Berwujud}$$

- 2. Pertumbuhan Ekonomi (X₁).** Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita diproksi dengan menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) guna mengukur kinerja ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat atas harga konstan 2000 (dalam satuan Rupiah) dengan laporan tahunan anggaran 2011-2012.
- 3. Pendapatan Asli Daerah (X₂).** Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain Pendapatan yang Sah (Darwanto dan Yustikasari, 2007). PAD dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Asli Daerah (Rp)} = \text{Hasil pajak daerah + Retribusi daerah + Laba perusahaan daerah + lain-lain pendapatan yang sah}$$

- 4. Dana Alokasi Umum (X₃).** Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan horisontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keurangan antar daerah (Darwanto dan Yustikasari, 2007). Dana Alokasi Umum di Jawa Barat terdiri dari total dana transfer yang bersifat umum dengan tahun anggaran 2011-2012, yang diukur dalam satuan rupiah. Data ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Banyaknya Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 26 Kabupaten/Kota, terdiri dari 17 kabupaten dan 9 kota. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 Kabupaten/Kota di Jawa Barat selama 2 tahun dari 2011-2012.

Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu dengan meneliti seluruh elemen populasi. Meskipun demikian sebaiknya mempertimbangkan untuk menginvestigasi seluruh elemen populasi, jika elemen-elemen populasi relative sedikit dan variabilitas setiap elemen relative tinggi (heterogen) (Indriantoro dan Supomo, 2002)

Tabel 2
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2011– 2012	26 kabupaten/kota
2.	Jumlah kabupaten/kota di Jawa Barat yang melaporkan data realisasi APBD tahun 2011 secara lengkap	26 kabupaten/kota
3.	Jumlah kabupaten/kota di Jawa Barat yang melaporkan data realisasi APBD tahun 2012 secara lengkap	26 kabupaten/kota

Sumber : Jawa Barat dalam Angka 2011-2012 yang diolah

Sumber data. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (*historis*) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan data tertulis tentang Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), PAD, DAU periode 2011-2012 yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik.

Teknik Analisa Data. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independent. (Ghozali, 2005). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas. Dari hasil uji validitas, semua item pertanyaan memiliki

nilai korelasi positif dan lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah valid. Begitu pula, hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai koefisien Alpha Chronbach lebih besar dari 0,6, yang artinya bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda maka dilakukan uji asumsi klasik, dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Selanjutnya nilai signifikansi tiap variabel terhadap *absolute residual* lebih dari 0,05, artinya persamaan regresi mengalami *homokedastisitas* (tidak mengandung *Heterokedastisitas*) dan untuk uji normalitas data penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan nilai α lebih besar dari 0,05 dan tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, PAD dan DAU) terhadap variabel dependen (Belanja Modal) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Ringkasan Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
X1 Pertumbuhan Ekonomi	-0.015	-0,095	0,924	Tidak signifikan
X2 PAD	0.407	3,733	0,001	signifikan
X 3 DAU	1.07E-09	4,456	0,000	signifikan
(Constant) =	10.870	F hitung	26,652	Taraf uji 95 % atau $\alpha=0,05$
R Square(R) =	0.625	Sig F	0,000	
Adjusted R =	0.601	F tabel	2,80	
Run Test =	.790a	t tabel	2.0106	
SEE =	0.4566 2			

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,870 - 0,015 X_1 + 0,407 X_2 + 1,071E-09 X_3 + e$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2), Dana Alokasi Umum (X_3) secara parsial dan simultan terhadap Belanja Modal dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012.

Berdasarkan uji t maka dapat diketahui variabel Pertumbuhan Ekonomi secara statistik tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, dengan hasil t hitung -0,095 dengan nilai signifikan sebesar 0,924. Karena nilai t hitung $-0,095 < t$ tabel 2,0106 dengan nilai signifikan t sebesar 0,924 yang lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulan H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode 2011-2012.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita (Boediono, 1985) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007). Secara tradisional pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk peningkatan yang berkelanjutan Produk Domestik Regional Daerah/ PDRB (Saragih, 2003; Kuncoro, 2004) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007). Pemberian otonomi yang lebih besar akan memberikan dampak yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi, hal inilah yang mendorong daerah untuk mengalokasikan secara lebih efisien berbagai potensi fiskal untuk kepentingan pelayanan publik (Lin dan Liu, 2000; Mardiasmo, 2002; Wong, 2004) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tuasikal (2008) dan Darwanto dan Yustikasari (2007) mendukung penelitian ini dimana secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja modal. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi kurang memiliki pengaruh yang nyata terhadap Belanja Modal. Dengan demikian hal ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andirfa (2009) yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal.

2 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012.

Variabel PAD secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal, dengan hasil t hitung 3,733 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 Karena nilai t hitung $3,733 > t$ tabel 2,0106 dengan nilai signifikan t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulan H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode 2011-2012. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan asli daerah pada 26 kabupaten/ kota di Jawa Barat pada tahun 2011-2012 maka mempengaruhi tingkat belanja modal daerah tersebut. Dengan adanya kenaikan penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Barat dari tahun 2011-2012 berarti upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian keuangan semakin mantap.

Pendapatan Asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 25 tahun 1999) hal ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan sejumlah nilai uang yang diterima dari masyarakat/ sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri

selama tahun takwin (kalender), guna membiayai setiap pengeluaran-pengeluaran baik pengeluaran rutin dan selebihnya digunakan untuk biaya pembangunan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun upaya pemerintah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu intensifikasi (upaya mengoptimalkan PAD dengan cara meningkatkan dari yang sudah ada/diintensifkan), eskensifikasi (mengoptimalkan PAD dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak) dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Dengan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah maka dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan publik.

Hasil penelitian sejalan dengan Darwanto dan Yustikasari (2007) maupun Situngkir dan Manurung (2009) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Hal ini disebabkan peran PAD dalam APBD yang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah untuk membiayai pengeluaran daerah yang salah satunya yaitu belanja modal.

3 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012.

Variabel DAU secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal, hasil t hitung 4,456 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung $4,456 > t$ tabel 2,0106 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode 2011-2012.

Dana Alokasi Umum adalah transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan horisontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan kekurangan antar

daerah. Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Holtz-Eakin et. Al (1985) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007:12) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan sangat erat antara transfer dari pemerintah pusat dengan belanja pemerintah daerah. Secara spesifik mereka menegaskan bahwa variabel-variabel kebijakan pemerintah daerah dalam jangka pendek disesuaikan (adjusted) dengan transfer yang diterima sehingga memungkinkan terjadinya respon yang non linier dan asymmetric.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Darwanto dan Yustikasari (2007) maupun Situngkir dan Manurung (2009) yang menyatakan bahwa DAU memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti variabel DAU memiliki korelasi (hubungan) yang nyata dengan belanja modal dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi DAU maka pengeluaran pemerintah atas belanja modal pun akan semakin tinggi.

4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012.

Berdasarkan uji f maka dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU memiliki nilai signifikan terhadap Belanja Modal. Kondisi ini dibuktikan dengan dengan uji f yang menghasilkan nilai F hitung = 26,652 dan F tabel = 2,80, sehingga F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara simultan ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat Periode Tahun 2011-2012. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,601 yang berarti variabilitas variabel independen

sebesar 60,1 % sedangkan sisanya 39,9% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini yaitu Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Lain-lain Pendapatan yang sah dan Dana Perimbangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011-2012.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011-2012.
3. Variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011-2012.
4. Berdasarkan pengujian Hipotesis secara simultan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode tahun 2011-2012 sebesar 60,1 %.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti ajukan antara lain:

1. Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini maka perlu memperhatikan variable Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum yang mempunyai pengaruh positif terhadap belanja modal yang harus diperhatikan penggunaannya untuk membiayai berbagai pengeluaran daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
2. Pemerintah daerah harus mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kemandirian daerah sehingga dapat

membiayai pembangunan daerah untuk meningkatkan kualitas layanan publik.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan data yang lebih lengkap dengan rentang periode waktu penelitian yang lebih panjang. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi, dengan menambah variabel independen lainnya seperti Lain-lain Pendapatan yang Sah dan Dana Perimbangan seperti model penelitian Andirfa (2009), Dana Alokasi Khusus (Tuasikal,2008). Serta penggunaan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andirfa, Mulia. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Pemerintah Aceh). *Jurnal Akuntansi. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.*
- Badan Pusat Statistik. 2012. Jawa Barat dalam angka tahun 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Jawa Tengah dalam angka tahun 2012.
- Darwanto & Yulia Yustikasari. 2007. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal". *Symposium Nasional Akuntansi X Makasar 26-28 Juli 2007.*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta. Salemba Empat.2001
- Halim, Abdul . 2001. *Manajemen Keuangan Daerah .*UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Indriantoro dan Supomo.*Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta.1999
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta.

- Andi.2002
- Nordiawan. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.2006
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*
- _____, Undang-undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*.
- _____, Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*.
- _____, Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Siregar, Baldric & Bonni. *Akuntansi Pemerintahan dengan Sistem Dana*. Yogyakarta.STIE YKPN. 2001
- Situngkir & Manurung.2009.Efek Memiliki Pendapatan Daerah,Pengalokasian Dana Umum, dan Dana Khusus Pada Belanja Modal di Kota dan *Kabupaten Sumatera Utara.Kajian Akuntansi,volume 4,nomor 2,Desember 2009*
- . Sumarmi.2009.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah,Dana Alokasi Umum,dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta.*AKMENIKA UPY,volume 4, 2009*.
- Tuasikal. 2008. Pengaruh DAU, DAK, PAD, dan PDRB Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi,volume 1, No 2,Juli 2008*.